

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian strategi

Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan dari kata stratos (militer) dengan ago (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to plan). Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik”, dan “cara”.¹

Menurut Miarso dikutip dalam sebuah jurnal mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.²

Menurut Romiszowsky dikutip dalam sebuah jurnal mengatakan bahwa strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif.³

Pendapat yang hampir sama dikemukakan Dick dan Carey yang mengatakan strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen

¹ Abdul Majid, “Strategi pembelajaran,” 2013. h. 3

² Wahyudin Nur Nasution, “Strategi pembelajaran,” 2017. h. 3

³ Nasution. h. 4

pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik.⁴

Sedangkan Semiawan yang dikutip sebuah jurnal berpendapat ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi belajar mengajar merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar murid secara lebih aktif.⁵

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi ini diartikan sebagai pola-pola untuk kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.⁶

Strategi adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi itu adalah suatu set materi dan prosedur yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan suatu hasil. Strategi juga merupakan pendekatan menyeluruh dalam suatu system yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum yang melukiskan

⁴ Nasution. h. 4

⁵ Nasution. h. 4

⁶ Abuddin Nata, (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Prenadamedia Group. h. 206

prosedur yang sistematis dalam membantu usaha, mengorganisasikan pengalaman, mengatur dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Strategi sebagai suatu metode pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi belajar/ perubahan perilaku. Dengan kata lain, strategi merupakan cara guru membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Pengertian ini memiliki kesamaan dengan pendapat Sumaatmadja, yakni sebagai usaha dan tindakan yang diarahkan kepada sasaran untuk mencapai tujuan.⁸

2. Macam-Macam Strategi

Strategi merupakan cara-cara yang berbeda untuk pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi berbeda. Macam-macam strategi diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

a. Strategi Pengorganisasian (Organizational Strategy)

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.

b. Strategi Penyampaian (Delivery Strategy)

Strategi penyampaian merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan/atau untuk menerima serta merespon masukan siswa.

c. Strategi Pengelolaan (Management Strategy)

⁷ Etin Solihatin, *Strategi pembelajaran PPKN* (Bumi Aksara, 2022). h. 4

⁸ Epon Ningrum, "Pengembangan Strategi Pembelajaran," *Bandung: CV Putra Setia*, 2013. h. 44

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variable strategi lainnya.⁹

3. Ciri-Ciri Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Adapun ciri-ciri strategi adalah sebagai berikut:

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d. Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e. Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan

⁹ Made Wena, "Strategi Belajar Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional," Jakarta: Bumi Aksara, 2012. h. 5-6

operasi harian. Selain itu, adanya konsisten sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.¹⁰

4. Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree dalam Wina Sanjaya ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya :¹¹

1. Strategi penyampaian/ exposition , Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.
2. Strategi penemuan/ discovery , yaitu bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.
3. Strategi pembelajaran kelompok/ group , yaitu bentuk belajar kelompok besar atau klasikal. Peserta didik dikelompokkan lalu dibimbing oleh seorang atau beberapa orang guru. Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal; atau bisa juga dalam

¹⁰ Strategi Belajar Mengajar Hamdani, "Pustaka Setia," Bandung: Pustaka Setia, 2011. h. 18-19

¹¹ Wina Sanjaya, "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan," 2011. h. 128-129

kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh peserta didik yang kemampuannya tinggi.

4. Strategi pembelajaran individu/ individual , yaitu bahan pelajaran didesain oleh guru agar peserta didik belajar secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu mereka yang bersangkutan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar

Baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses intruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi :¹²

- a. Pengaruh karakteristik siswa

Karakteristik siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar diantaranya :

1. Kematangan mental dan kecakapan intelektual siswa yang meliputi kecerdasan umum, bakat dan kecakapan ranah cipta yang diperoleh dari pengalaman belajar.

¹² Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Cakrawala Ilmu, 2012), h. 67

2. Kematangan mental dan kecakapan intelektual siswa yang meliputi kecerdasan umum, bakat dan kecakapan ranah cipta yang diperoleh dari pengalaman belajar.
 3. Karakteristik ranah rasa siswa meliputi tingkat minat belajar, jenis motivasi belajar, sikap terhadap guru dan mata pelajaran.
 4. Kondisi rumah dan status sosial keluarga siswa.
 5. Usia siswa yang berhubungan erat dengan penyesuaian tingkat kematangan dan perkembangan psikofisik dengan tingkat mata pelajaran yang dipelajari siswa.
 6. Jenis kelamin siswa yang sering berkaitan dengan dengan minat dan bakat umum yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.
- b. Pengaruh Karakteristik Guru
1. Karakteristik intelektual guru meliputi kapasitas ranah cipta bawaan dan kemampuan ranah cipta yang nyata.
 2. Kecakapan ranah karsa guru seperti tingkat kefasihan berbicara, tingkat kecermatan menulis, dan memeragakan keterampilan lainnya.
 3. Karakteristik ranah karsa guru meliputi tingkat minat, keadaan emosi dan sikap terhadap siswa dan mata pelajaran sendiri.
 4. Usia guru yang berhubungan dengan bidang tugas yang diemban.
 5. Jenis kelamin guru yang berhubungan dengan bidang tugas yang diemban.
 6. Kelas sosial guru yang berhubungan dengan minat dan sikap guru terutama terhadap profesinya.

c. Pengaruh Interaksi dan Metode

Dalam setiap proses belajar mengajar disekolah sekurang-kurangnya melibatkan empat komponen yaitu: individu siswa, guru, ruang kelas dan kelompok siswa. Melalui interaksi guru dengan siswa dan interaksi sesama siswa dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa maupun ranah karsa. Apabila metode mengajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar tepat maka peluang memperoleh hasil pembelajaran para siswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar.

d. Pengaruh Karakteristik Kelompok

Karakteristik kesatuan siswa yang dapat memengaruhi jalannya proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ialah :

1. Jumlah anggota kelompok
2. Struktur kelompok (jenis kelamin dan usia siswa anggota)
3. Sikap kelompok
4. Kekompakan anggota kelompok
5. Kepemimpinan kelompok.

e. Pengaruh Fasilitas Fisik

Fasilitas (kemudahan) fisik yang memengaruhi jalannya proses belajar mengajar dan hasil-hasil yang akan dicapai adalah :

1. Kemudahan fisik yang ada disekolah seperti kondisi ruang belajar, bangku , papan tulis, laboratorium, perpustakaan serta yang berhubungan dengan kepentingan proses belajar mengajar.
2. Kemudahan fisik yang ada dirumah siswa seperti ruang dan meja belajar, lampu, rak buku dan isinya, alat-alat tulis, ventilasi dan lainnya.

f. Pengaruh Mata Pelajaran

g. Pengaruh lingkungan Sekitar

B. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.¹³

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang melakukan pengajaran secara sadar dan terencana tentang agama Islam sehingga anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an

¹³ Ismail Darimi, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2015): h.320

dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁴

Adapun pengertian pendidikan menurut Azra adalah suatu proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.¹⁵

Ahmad D Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil). Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang (peserta didik) agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

Zakiyah Daradjat dalam Hakim menyimpulkan definisi pendidikan agama Islam sebagai berikut :¹⁷

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).
- b. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

¹⁴ Muhammad Siddik, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam* (Medan: Larispa, 2015), h. 1

¹⁵ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, "Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan agama islam," *Bandung: PT Refika Aditama*, 2009. h. 2

¹⁶ MN Rofiq, "*Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran*," 2010. h. 1-14

¹⁷ Depdiknas, "*l Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs.*" h.. 10-11

- c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaranajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

C. Kemampuan Membaca Al-qur'an

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah skill (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dilakukan oleh seseorang.¹⁸ Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lemer bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan juga sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan

¹⁸ Najib Khalid Al-Amir, "Mendidik Cara Nabi SAW," Bandung: Pustaka Hidayah, 2002. h. 166

secara efektif atau sangat berhasil. Jadi, kemampuan ini merupakan suatu keterampilan atau kecakapan yang dimunculkan dalam diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹⁹

Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Membaca juga merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Membaca merupakan pengalaman simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa

¹⁹ Henry Guntur Tarigan, "Menulis sebagai keterampilan berbahasa," *Bandung: angka*, 2008. h. 7

yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan.²⁰Selanjutnya membaca dapat dipahami sebagai usaha mendapat sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang akan dilakukan, atau mendapat kesenangan atau pengalaman, atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati).²¹

2. Kemampuan Baca Al-qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelancaran membaca Al-Qur'an. Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.²²
- b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tajwid adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifatsifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus bahasa indonesia," 2008. h. 623

²¹ Kamus pusat bahasa. h. 72

²² Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (13 Juni 2019): 10–21, <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>. h. 10

kemudian.²³ Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu'ain.²⁴ Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

- c. Penghayatan terhadap bacaan.
- d. Tartil (perlahan-lahan).
- e. Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

D. Strategi Pembelajaran Al-qur'an

Menurut Sudirdja dan Siregar, strategi pembelajaran kemampuan membaca Al-Qur'an adalah upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Di sini, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah membaca Al-Qur'an dan tujuan pembelajarannya.²⁵

Pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP terdapat beberapa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak terkhusus untuk peserta didik baru dan umumnya untuk

²³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran* (Gema Insani, 2004). h. 48

²⁴ Abdul Chaer, "Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013. h. 12

²⁵ Depdiknas, "1 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs." h. 10-11

semua siswa. Adapun macam-macam Strategi Pembelajaran yang digunakan guru PAI di sekolah tersebut guna untuk meminimalisir siswa yang kurang fasih baca Al Qur'an diantaranya, berikut adalah penjelasan dari macam Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

E. Metode Pembelajaran Al-qur'an

Banyak metode-metode Al-Qur'an yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Metode-metode tersebut diciptakan agar mudah dan cepat dalam memahami bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut:²⁷

a. Metode Iqro'

²⁶ Zarkasyi, Merintis Pendidikan TKA (Semarang: Lentera Hati, 1987), h. 13-14

²⁷ Chabib Thoah, et al, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). h. 10-11

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Quran. Metode Iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

b. Metode Al-Baghdadiyah.

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

c. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca AlQuran yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung.

Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadiyah, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Quran pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

1. Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Quran.
2. Program sorogan Al-Quran yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Quran sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah. Dalam program sorogan Al-Qur'an ini, santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Quran yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Quran. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Quran besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu tartil, tahqiq, dan taghanni.

d. Metode Qiroati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem Qai'dah Qira'ati" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

e. Metode Barqy

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sintetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun).